

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBUKUAN DAN PERPAJAKAN UMKM

Hanik Susilawati Muamarah¹, Dhian Adhetya Safitra², Nurhidayati³, Khusnaini⁴,
Rahadi Nugroho⁵, Nur Farida Liyana⁶

^{1,2,3,4,5,6}Jurusan Pajak, Politeknik Keuangan Negara STAN, Indonesia

hanik.muamarah@pknstan.ac.id; dhian.safitra@pknstan.ac.id; nurhidayati@pknstan.ac.id;
khusnaini.iin@gmail.com; rahadi.nugroho@pknstan.ac.id; nurfaridaliyana@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: UMKM membutuhkan modal yang cukup untuk bangkit dan berkembang. Salah satu sumber utamanya adalah pinjaman dari perbankan. Namun demikian, banyak UMKM terkendala untuk memperolehnya, karena belum mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar dan belum sepenuhnya taat pajak. UMKM yang memerlukan bantuan permodalan di antaranya adalah sektor pariwisata di Kawasan Danau Toba, khususnya peserta program Beli Kreatif Danau Toba (BKDT), Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Untuk membantu para UMKM ini, dibuatlah suatu program pelatihan keuangan yang mencakup pembukuan untuk penyusunan laporan keuangan serta perpajakan. Pelatihan dilakukan secara daring menggunakan ruang virtual yang terbagi menjadi tiga pokok bahasan. Pelatihan dilakukan dengan cara webinar, yang ditujukan untuk 200 peserta program BKDT. Setiap peserta memperoleh modul pelatihan untuk dipelajari setelah proses pelatihan berakhir. Evaluasi dilakukan dengan cara menyebarkan formulir elektronik untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Namun demikian, tidak seluruh peserta pelatihan mengisi formulir. Dari peserta yang mengisi formulir *pre-test* dan *post-test*, diketahui bahwa terdapat peningkatan pemahaman sebesar 22%.

Kata Kunci: UMKM; Kompetensi; Pembukuan; Perpajakan

Abstract: MSMEs need sufficient capital to grow. One of the sources is loans from banks. However, many MSMEs are constrained to obtain loans, because don't have financial reports that are in accordance with standards and are not fully tax compliant. MSMEs that require assistance include the tourism sector in the Lake Toba area, especially participants in the Beli Kreatif Danau Toba (BKDT) program. To help these MSMEs, a training program was created, includes bookkeeping for the preparation of financial reports and taxation. The training is conducted online using a virtual room, divided into three topics. The training was conducted in webinars, intended for 200 participants of the BKDT program. Evaluation is done by distributing electronic forms to measure the level of understanding of participants before and after the training. However, not all training participants filled out the form. From the participants who filled out the *pre-test* and *post-test* forms, it was found that there was an increase in understanding of 22%.

Keywords: MSMEs; Training; Bookkeeping; Taxation



Article History:

Received: 06-08-2021
Revised : 30-08-2021
Accepted: 02-09-2021
Online : 25-10-2021



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berkembang cukup pesat di Indonesia. Pada akhir tahun 2018, tercatat terdapat 64,2 juta UMKM dan diyakini jumlahnya terus meningkat sampai dengan saat ini. UMKM berperan besar dalam Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, pada tahun 2018 UMKM berkontribusi sebesar 61,1% terhadap PDB, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan, yaitu hanya sebesar 37,3% (Budiarto et al., 2018). Hal ini salah satunya disebabkan oleh Pandemi Covid-19 yang mengakibatkan diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar di berbagai daerah, sehingga jumlah peredaran usaha UMKM mengalami penurunan, kesulitan perolehan bahan baku, serta terhambatnya produksi (Marlinah, 2020).

Salah satu industri yang mengalami keterpurukan adalah industri pariwisata (Kartiko, 2020). Karakteristik sektor pariwisata yang mengandalkan kunjungan fisik para wisatawan, sangat terkendala dengan adanya pembatasan interaksi sosial dalam rangka menekan persebaran virus (Anggarini, 2021). Padahal sebagaimana kita ketahui, keberadaan suatu objek wisata, akan memicu adanya usaha lain di sekitarnya yang menarget pasar para wisatawan (Widagdo & Rokhlinasari, 2017). Terpuruknya sektor pariwisata, juga mengakibatkan menurunnya usaha lain yang berada di daerah tersebut (Megaartha, 2021).

Namun demikian, kondisi ini tentunya tidak dapat dibiarkan berlarut-larut. Pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) menginisiasi suatu program untuk menghidupkan kembali sektor pariwisata, salah satunya adalah melalui program Beli Kreatif Danau Toba (BKDT). Program BKDT merupakan kelanjutan dari program Beli Kreatif Lokal yang telah dilaksanakan oleh Kemeparekraf pada tahun 2020. BKDT merupakan suatu program pemberdayaan UMKM yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah pelaku ekraf Sumatera Utara melalui penguatan branding, trust, dan pemasaran secara online maupun offline, peningkatan PDB/omzet, serta penyerapan dan perluasan akses ekspor.

Meskipun pandemi belum berakhir, namun bukan berarti UMKM tidak dapat berupaya bangkit dan berkembang. Rosita (2020) menyebutkan bahwa UMKM yang mampu bertahan di masa pandemi adalah UMKM yang mampu mengadaptasikan bisnisnya dengan produk-produk inovasi, industri ritel yang mampu bertahan dengan memanfaatkan penjualan melalui marketing digital, serta industri yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan dasar. Dengan demikian, UMKM perlu untuk melakukan penyesuaian dan peningkatkan, sehingga akan mampu bertahan atau bahkan berkembang lebih baik di masa pandemi ini (Barisa, 2021).

Salah satu hal yang penting untuk mendukung perkembangan UMKM tentunya adalah sisi permodalan yang kuat (Thaha, 2020). Salah satu sumber modal bagi UMKM adalah kredit perbankan. Namun demikian, penyaluran kredit kepada UMK secara industri baru sebesar 20%. Staf Khusus Menteri Bidang Hukum, Pengawasan Koperasi dan Pembiayaan Kementerian Koperasi dan UKM (2021) menyebutkan bahwa UMKM sebagai calon debitur, juga memiliki kendala dalam pengajuan pembiayaan, diantaranya, persepsi risiko tinggi, kemampuan terbatas untuk memenuhi persyaratan kredit, cenderung tidak memiliki pencatatan keuangan yang memadai dan kurangnya literasi keuangan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Fitriyani, Sudiyarti, and Fietroh (2020) yang menyebutkan bahwa pasca Covid-19 pelaku UMKM perlu melakukan peningkatan dan pengembangan keberlanjutan usaha yang baik, salah satunya adalah penguatan manajemen di bidang pemasaran, SDM, keuangan dan operasional sebagai langkah strategis untuk menciptakan eksistensi usaha yang efisien dan efektif.

Kememparekrif berinisiatif untuk memberikan nilai tambah kepada UMKM dengan mengampanyekan gerakan #BeliKreatif, salah satunya dilaksanakan di wilayah sekitar Danau Toba dengan tajuk Beli Kreatif Danau Toba (BKDT). Program BKDT memiliki target sasaran pendampingan sebanyak 200 UMKM. Dalam melaksanakan pendampingan ini, Kememparekrif memerlukan bantuan untuk memberikan pelatihan yang terpadu dengan tema pembukuan. Dalam pelaksanaan pelatihan, diperlukan juga adanya media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh para pelaku UMKM. Tabel permasalahan mitra terdapat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Permasalahan Mitra dan Prioritas Penyelesaian

No.	Gejala permasalahan	Identifikasi permasalahan
1	Strategi pemberian harga yang kurang optimal (omzet besar penambahan aset tidak signifika)	Tidak memiliki pengetahuan tentang penentuan Harga Pokok Produksi
2	Kesulitan menunjukkan arus perputaran uang dan barang	Rendahnya literasi tentang pembukuan
3	Kesulitan dan/atau tidak mengetahui kewajiban perpajakan	Rendahnya literasi tentang perpajakan

Kendala yang dihadapi UMKM ini tentunya memerlukan solusi. Kekhawatiran yang lebih besar adalah UMKM bukan hanya tidak mampu menyusun laporan keuangan, tetapi juga tidak memahami penentuan harga pokok yang pada akhirnya meskipun omzet terlihat tinggi, usaha tidak dapat berkembang dengan baik. Solusi mengenai hal ini adalah memberikan pelatihan kepada para UMKM agar mampu menghitung harga pokok penjualan usahanya dan lebih jauh, mampu menyusun laporan keuangan serta memahami ketentuan perpajakan atas usahanya.

Literasi pembukuan merupakan kemampuan UMKM dalam proses pencatatan arus barang dan uang atas usahanya secara komprehensif sehingga UMKM mampu menyajikan laporan keuangan (yang baik dan tepat waktu) untuk kepentingan pengambilan keputusan usahanya (Katti & Mutmainah, 2020). Banyak *outcome* yang didapat UMKM jika memiliki literasi pembukuan yang baik, seperti memudahkan dalam menentukan keuntungan usaha, pengambilan keputusan investasi, hingga urusan perpajakan (Pramestiningrum & Iramani, 2020). Tidak efisiennya proses pembukuan atau pencatatan biasanya mendorong suatu usaha tidak akurat untuk menerjemahkan keadaan usaha dan memutuskan penentuan harga yang tidak tepat. Banyak penelitian menyebutkan bahwa literasi pembukuan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja usaha seperti penelitian Pramestiningrum and Iramani (2020), Lusimbo (2016), atau Iramani, Fauzi, Wulandari, and Lutfi (2018). Atas dasar penelitian terdahulu ini, kegiatan Pengabdian Masyarakat menjadikan peningkatan literasi pembukuan sebagai tujuan kegiatan.

Di sisi lain, secara umum, usaha UMKM sangat bergantung pada infrastruktur publik seperti aksesibilitas bahan baku (Almasiyah, 2021). Mayoritas, penyediaan infrastruktur publik ini dilakukan oleh pemerintah dengan sumber dana hasil penyetoran pajak. Sebagai pengusaha, UMKM memiliki kontribusi yang tidak sedikit dalam bentuk setoran pajak sesuai porsi usaha yang mereka lakukan. Namun, tingkat literasi perpajakan sangat mempengaruhi tingkat kepatuhan mereka dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Selain itu, literasi perpajakan cenderung diabaikan oleh UMKM, karena dinilai tidak memberikan peningkatan keunggulan bersaing (Resmi, Pahlevi, & Sayekti, 2019). Selain hal tersebut interaksi yang kurang antara otoritas pajak dengan UMM, menyebabkan UMKM merasa dipersulit saat melaksanakan kewajiban perpajakannya akibat tidak mengetahui prosedur pelaksanaannya (Utami, Umam, & Djuhartono, 2021). Atas dasar hasil penelitian tersebut, salah satu keluaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah upaya meningkatkan literasi perpajakan UMKM, sehingga jika skala usaha UMKM telah mencapai titik tertentu yang menimbulkan kewajiban perpajakan (misal omzet telah mencapai Rp 4.8 miliar maka wajib dikukuhkan Pengusaha Kena Pajak) tidak merasa kesulitan dan meningkatkan tingkat kepatuhan pajak.

Pelaksanaan pelatihan di bidang pembukuan dan perpajakan bagi para UMKM memerlukan usaha yang cukup besar (Prasetyo, Andayani, & Sofyan, 2020). Sebagian besar UMKM memiliki pengetahuan yang cukup rendah mengenai penyusunan Laporan Keuangan. Selain itu kondisi pandemi Covid-19 yang membatasi terjadinya interaksi langsung dengan para UMKM peserta program BKDT, memerlukan adanya formulasi bahan ajar dan mekanisme pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan para UMKM.

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan PKN STAN dengan mitra UMKM peserta program BKDT bertujuan memberikan

pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan dan pemahaman mengenai peraturan perpajakan. Selain pelatihan, UMKM juga memerlukan satu referensi yang dapat mereka jadikan pedoman setelah pelaksanaan pelatihan. Oleh karena itu, tim pengadi dari PKN STAN juga Menyusun modul pembelajaran yang diharapkan akan bermanfaat bagi para UMKM peserta program BKDT.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan menggunakan metode pelatihan. Karena kondisi pandemi Covid-19 membatasi adanya pergerakan dan interaksi, pelatihan dilakukan dengan cara daring. Dalam pelatihan daring, narasumber dan UMKM bertemu dalam ruang virtual zoom. Agar peserta memiliki waktu untuk mengendapkan materi dan tidak jenuh dengan kelas daring, pelatihan dilaksanakan dengan jeda satu minggu antar pokok bahasan.

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah UMKM peserta program BKDT, yang merupakan program unggulan dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. UMKM peserta BKDT tercatat sebanyak 200 UMKM, yang terdiri dari UMKM sektor kuliner, UMKM sektor Kriya, dan UMKM sektor Fesyen. Agar sesuai dengan karakteristik setiap sektor yang memiliki keunikan tersendiri, selain pelatihan yang bersifat umum untuk seluruh UMKM, juga direncanakan melakukan pertemuan virtual untuk bedah kasus untuk setiap sektor.

Langkah-langkah pelaksanaan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap pra pelaksanaan

Tahap pra pelaksanaan meliputi diskusi dengan para pemangku kepentingan program BKDT, antara lain Kemenparekraf, Pemerintah Daerah, serta asosiasi UMKM yang terdapat di wilayah Sumatera Utara.

2. Tahap penyusunan modul

Tahap penyusunan modul dilakukan dengan membentuk tim penyusun untuk menghasilkan modul mengenai pembukuan dan perpajakan yang mudah dipahami oleh UMKM peserta program BKDT seperti pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Modul yang Disusun

No	Nama	Penyusun
1	Menghitung Harga Pokok Penjualan dan BEP untuk UMKM	Khusnaini, Nurhidayati, Eri Wahyudi
2	Yuk Menyusun Laporan Keuangan	Nur Farida Liyana, Arifah Fibri Andriani, Rahayu Kusumawati
3	Menganalisis/Memaknai Laporan Keuangan	Dyah Purwanti, Rahadi Nugroho, Teguh Warsito
4	Belajar Aspek Perpajakan UMKM	Hanik Susilawati Muamarah, Sulfan, Dhian Adhetya Safitra

3. Tahap pelatihan dan bedah kasus

Tahap pelatihan dan bedah kasus dilakukan melalui webinar dengan platform *zoom meeting*. Tiga sesi webinar dilakukan untuk seluruh peserta program BKDT dan tiga webinar bedah kasus dilakukan untuk UMKM sesuai dengan kelompoknya.

Tabel 3. Webinar dan Bedah Kasus

No	Nama	Pemateri	
1	Menghitung Harga Pokok Penjualan dan BEP untuk UMKM	- Khusnaini - Nurhidayati - Eri Wahyudi	
2	Yuk Menyusun Laporan Keuangan	- Nur Farida Liyana - Arifah Fibri Andriani - Rahayu Kusumawati	
3	Menganalisis/ Memaknai Laporan Keuangan	- Dyah Purwanti - Rahadi Nugroho - Teguh Warsito	
4	Bedah Kasus Kriya	- Sony Hartono - Oke Wibowo - Purwanto	
5	Bedah Kasus Fesyen	- Kristian Agung Prasetyo - Andri Marfiana	
6	Bedah Kasus Kuliner	- Nur Aisyah Kustiani - Muhadi Prabowo - Peimandita Fitriandi	

Kasus yang disajikan disesuaikan untuk setiap proses bisnis sesuai kelompok UMKM. Penyajian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik bagi UMKM. Kasus yang dibahas diambil dari permasalahan umum UMKM yang terdapat di internet maupun dari UMKM mitra PKN STAN sebelumnya. Dalam penyampaian kasus, nama UMKM dirahasiakan kecuali UMK yang bersangkutan telah memberikan izin.

4. Tahap Pendampingan

Tahap pendampingan dilakukan secara luring. Tim pendamping datang dan memberikan asistensi dalam melakukan pembukuan sederhana menggunakan aplikasi serta memberikan konsultasi terkait permasalahan yang dihadapi UMKM. Pendampingan selanjutnya dilanjutkan dengan pendampingan melalui WAG.

5. Tahap evaluasi

Evaluasi dilaksanakan dalam pelaksanaan pelatihan berupa pemberian pre test dan post test serta observasi saat webinar mengenai pelaksanaan kegiatan. Pertanyaan dirumuskan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan UMKM mengenai hal-hal dasar dalam pembukuan dan perpajakan, antara lain mengenai jenis laporan keuangan, persamaan dasar akuntansi, tarif pajak UMKM, serta hal lain.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pra Pelaksanaan

Sebelum pelaksanaan pelatihan, dilakukan diskusi dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk mengetahui gambaran awal kondisi UMKM peserta serta koordinasi mengenai teknis pelatihan. Berdasarkan diskusi awal ini, mengerucut pada 4 (empat) tema besar yang akan menjadi pokok bahasan dalam pelatihan. Selain itu juga diidentifikasi adanya kebutuhan untuk menyusun suatu modul pelatihan yang akan digunakan oleh UMKM sebagai pedoman ketika pelatihan telah berakhir. Proses diskusi dilakukan baik melalui video *conference* maupun diskusi dalam Grup WhatsApp seperti pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diskusi Virtual Untuk Mengetahui Kebutuhan

Setelah kebutuhan UMKM diketahui, dilakukan pembagian tim untuk melaksanakan pelatihan dan penyusunan modul. Rangkaian Pelatihan dan Modul yang digunakan adalah sebagaimana terdapat dalam Tabel 2. adapun nama pelatihan dan modul referensi yang dilakukan seperti pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Nama Pelatihan dan Modul Referensi

No	Nama	Modul yang digunakan
1	Menghitung Harga Pokok Penjualan dan BEP untuk UMKM	- Bagaimana Menentukan Harga Pokok dan Titik Impas - Belajar Aspek Perpajakan UMKM
2	Yuk Menyusun Laporan Keuangan	- Yuk Menyusun Laporan Keuangan - Belajar Aspek Perpajakan UMKM
3	Menganalisis/Memaknai Laporan Keuangan	- Memaknai Laporan Keuangan - Belajar Aspek Perpajakan UMKM
4	Bedah Kasus Kriya	
5	Bedah Kasus Fesyen	
6	Bedah Kasus Kuliner	

2. Tahap Pelaksanaan

a. Penyusunan Modul

Berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan, disusun Modul Pelatihan yang disesuaikan dengan tingkat literasi peserta BKDT dengan penggunaan bahasa sehari-hari beserta contoh kasus riil yang diperoleh dari peserta. Penyusunan Modul Pelatihan dilakukan oleh Dosen PKN STAN sesuai bidang keahliannya. Terdapat empat Modul yang dihasilkan yaitu Modul Penghitungan HPP, Modul Penyusunan Laporan Keuangan, Modul Interpretasi Laporan Keuangan, dan Modul Perpajakan UMKM. Sebagai pendukung dari modul tersebut, juga dibuat video pembelajaran. Video pembelajaran diunggah dalam platform *Knowledge Learning Center* (KLC) milik Kementerian Keuangan.

b. Pelatihan Daring

Terdapat 3 (tiga) pelatihan yang dilakukan secara daring menggunakan ruang virtual Zoom. Pelatihan mengundang UMKM yang terdaftar sebagai peserta program BKDT. Waktu pelatihan adalah tanggal 24 April 2021, 30 April 2021, dan 1 Mei 2021. Sebelum pelatihan disebarkan *flyer* kepada para peserta. Pada saat sesi zoom, para narasumber menyampaikan paparan yang sesuai dengan pokok bahasan yang telah ditentukan seperti pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Tangkapan Layar Pelatihan Virtual

Dalam sesi zoom, peserta dapat menyampaikan pertanyaan melalui chat atau langsung menyampaikan ke narasumber. Peserta dalam sesi pelatihan daring adalah seluruh UMKM dari semua kelompok. Setelah peserta mengikuti materi umum, mengenai penyusunan laporan keuangan dan perpajakan, peserta setiap kelompok UMKM mengikuti bedah kasus sesuai dengan bidangnya masing masing.

c. Bedah Kasus Daring

Bedah kasus dilakukan pada tanggal 8 Mei 2021, 18 Mei 2021, dan 19 Mei 2021. Sama dengan pelatihan, bedah kasus dilakukan dalam ruang virtual zoom yang difasilitasi oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Bedah kasus disesuaikan dengan masing-masing bidang UMKM, yaitu fesyen, kriya, dan kuliner. Saat bedah kasus, pelaku UMKM juga dapat menanyakan hal-hal yang dihadapi dalam usahanya, terkait pajak maupun pembukuan. Adapaun bentuk flyer dan tangkapan layar bedah kasus.

d. Pendampingan

Proses pendampingan dilakukan dengan cara melakukan kunjungan langsung kepada UMKM pada tanggal 2 Juni 2021. Para UMKM dikumpulkan di aula Kantor Wilayah DJP Sumatera Utara I. Saat pendampingan diberikan materi penggunaan aplikasi UMKM dan asistensi langsung dari tim untuk penggunaan aplikasi tersebut. Saat pendampingan juga dilakukan konsultasi masalah pembukuan dan perpajakan. Pelaksanaan pendampingan seperti pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Pelaksanaan Pendampingan

3. Monitoring dan Evaluasi

Saat pelaksanaan pelatihan maupun bedah kasus, obeservasi terhadap peserta dilakukan melalui interaksi video maupun dalam chat. Hal ini memang cukup sulit karena lebih banyak peserta yang tidak menyalakan kamera (off-cam). Secara umum, diskusi cukup banyak terjadi antara narasumber dengan peserta. Namun tidak banyak peserta yang cukup terbuka menceritakan masalah yang dihadapi usahanya.

Tim pengabdian kepada masyarakat menyebarkan formulir elektronik untuk memberikan pre-test dan post-test kepada peserta pelatihan. Formulir pre-test disebarkan data pelatihan pertama (menghitung HPP dan BEP) dan posttest disebarkan saat pelatihan ketiga (memaknai laporan keuangan). Meskipun mendapatkan respon, peserta yang mengisi pre-test tidak seluruhnya mengisi post-test dan sebaliknya. Dari peserta yang mengisi formulir elektronik, diperoleh data seperti pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil *Pre-test* dan *Post-Test*

	<i>Pre-test</i>	<i>Post-Test</i>	Perubahan
Rerata	50	61	22%
Nilai Tertinggi	80	90	13%
Nilai terendah	25	35	40%

Meskipun terjadi peningkatan, tetapi perubahan yang terjadi tidak terlalu besar. Hal tersebut antara lain disebabkan oleh pelatihan yang menggunakan skema daring karena adanya Pandemi. Bagi sebagian masyarakat, pembelajaran melalui media daring lebih melelahkan dan memakan banyak biaya dibandingkan luring.

4. Kendala yang Dihadapi

Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan interaksi antara narasumber dengan peserta, karena pelatihan dilakukan secara daring melalui zoom. Bagi masyarakat umum, penggunaan ruang virtual lebih melelahkan dan membutuhkan konsentrasi serta biaya yang lebih tinggi karena adanya kuota yang harus dialokasikan. Kondisi jaringan yang kurang stabil juga mewarnai pelatihan yang dilakukan secara daring. Saat

pelaksanaan pelatihan, terdapat kendala jaringan yang mengakibatkan suara terputus-putus atau bahkan Peserta atau Narasumber terlempar keluar dari ruang virtual Zoom.

Materi yang disampaikan dalam pelatihan juga cukup berat bagi UMKM, sehingga sebenarnya dapat lebih membantu apabila pelatihan dilaksanakan secara luring. Dalam pelatihan secara luring, Narasumber dapat mendatangi langsung peserta dan mengetahui permasalahan yang dihadapi. Dalam ruang virtual, hal tersebut tidak mudah dilakukan. Meskipun telah dilakukan pendampingan secara luring, tetapi karena waktunya yang singkat (hanya satu hari) hasil pendampingan masih belum optimal.

Untuk mengatasi hal ini, ke depannya mungkin dapat diformulasikan metode baru dalam pelatihan, yang meskipun dilakukan secara daring, bisa disajikan dengan lebih menarik agar Peserta tertarik. Durasi pelatihan juga bisa dibuat lebih pendek, dengan muatan materi yang disesuaikan, tetapi frekuensinya ditambah. Apabila memungkinkan juga dapat dibuat kelompok-kelompok kecil agar pelatihan dilakukan dengan lebih efektif.

Pelatihan juga ditindaklanjuti dengan pendampingan yang intensif. Dalam hal diperlukan pendampingan dapat dilakukan bekerjasama dengan relawan pajak yang berada di bawah koordinasi Kanwil DJP Sumatera Utara I.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan bagi UMKM Peserta BKDT bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai penentuan HPP, literasi pembukuan, dan literasi perpajakan. Metode yang dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan secara daring karena adanya kondisi Pandemi COVID-19. Sebagai pelengkap dari pelatihan, dalam pengabdian kepada masyarakat ini juga dilakukan bedah kasus secara daring untuk setiap kelompok UMKM, yaitu kriya, fesyen, dan kuliner, UMKM juga diberikan 4 (empat) modul agar mereka dapat mempelajari lebih lanjut pokok bahasan dalam pelatihan, meskipun pelatihan telah selesai dilakukan. Berdasarkan hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pengetahuan peserta secara rata-rata sebesar 22%.

Sebagai tindak lanjut dari program ini, ke depannya dapat dilakukan pemantauan intensif atau asistensi bagi masing-masing UMKM peserta program untuk memastikan bahwa nantinya mereka dapat menghasilkan laporan keuangan yang sesuai standar dan patuh pajak. Asistensi dapat dilakukan secara daring melalui ruang virtual, atau PKN STAN dapat bekerja sama dengan pihak Direktorat Jenderal Pajak atau Pemerintah Daerah untuk pelatihan secara hybrid bagi UMKM. Pelatihan dilakukan secara daring di tempat tertentu, dan disediakan pendamping secara luring

bagi setiap UMKM yang telah memiliki pemahaman mengenai pembukuan dan perpajakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Keuangan Negara STAN serta Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) yang telah memberikan dukungan dan penyediaan ruang virtual untuk penyelenggaraan acara ini. Kemenparekraf juga telah menyediakan fasilitas pencetakan modul bagi para UMKM sehingga mereka bisa memperoleh modul dalam bentuk *hardcopy*.

DAFTAR RUJUKAN

- Almasiyah, C. L. (2021). *Analisis dampak pembangunan infrastruktur terhadap tingkat pendapatan UMKM di wilayah Kenjeran Surabaya*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Anggarini, D. T. (2021). Upaya Pemulihan Industri Pariwisata Dalam Situasi Pandemi COVID-19. *Jurnal Pariwisata*, 8(1), 22-31.
- Barisa, W. (2021). ADAPTASI USAHA MIKRO KECIL MENEGAH (UMKM) DIMASA PADEMI COVID-19. *Publicio: Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan dan Sosial*, 3(1), 40-44.
- Budiarto, R., Putero, S. H., Suyatna, H., Astuti, P., Saptoadi, H., Ridwan, M. M., & Susilo, B. (2018). *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*: UGM PRESS.
- Fitriyani, I., Sudiyarti, N., & Fietroh, M. N. (2020). Strategi manajemen bisnis pasca pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2), 87-95.
- Iramani, Fauzi, A. A., Wulandari, D. A., & Lutfi. (2018). Financial literacy and business performances improvement of micro, small, medium-sized enterprises in East Java Province, Indonesia. *International Journal of Education Economics and Development*, 9(4), 303-323.
- Kartiko, N. D. (2020). Insentif pajak dalam merespons dampak pandemi covid-19 pada sektor pariwisata. *JURNAL PKN (Jurnal Pajak dan Keuangan Negara)*, 2(1), 124-137.
- Katti, S. W. B., & Mutmainah, M. (2020). Penyuluhan Pentingnya Pembukuan Umkm Sederhana Dan Tahapan Penyusunan Studi Kelayakan Usaha. *JURNAL DAYA-MAS*, 5(2), 58-60.
- Lusimbo, E. N. (2016). *Relationship between financial literacy and the growth of micro and small enterprises in Kenya: A case of Kakamega Central sub-county*. cohred, JKUAT.
- Marlinah, L. (2020). Peluang dan Tantangan UMKM Dalam Upaya Memperkuat Perekonomian Nasional Tahun 2020 Ditengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 118-124.
- Megaartha, S. A. M. R. (2021). Optimalisasi dan Adaptasi Kultur Perekonomian Baru di Era Pandemi Covid-19 Guna Menggerakkan Roda Perekonomian Khususnya Pada Usaha Penginapan di Bali. *Jurnal Acitya Ardana*, 1(1), 18-29.
- Pramestiningrum, D. R., & Iramani, R. (2020). Pengaruh literasi keuangan, financial capital, dan kebijakan pemerintah terhadap kinerja usaha pada usaha kecil dan menengah di jawa timur. *J. Bus. Bank*, 9(2), 279-296.
- Prasetyo, A., Andayani, E., & Sofyan, M. (2020). Pembinaan Pelatihan Pembukuan Laporan Keuangan Terhadap Wajib Pajak UMKM Di Jakarta. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial*, 1(1), 34-39.

- Resmi, S., Pahlevi, R. W., & Sayekti, F. (2019). *Tingkat Keunggulan Bersaing yang Berkelanjutan pada UMKM Kreatif di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Antesedennya*.
- Rosita, R. (2020). Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 109-120.
- Thaha, A. F. (2020). Dampak covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(1), 147-153.
- Utami, A. A., Umam, K., & Djuhartono, T. (2021). Penyuluhan Literasi Pajak Berbasis Komunikasi Publik di PT ZAF Internasional. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 77-85.
- Widagdo, R., & Rokhlinasari, S. (2017). Dampak Keberadaan Pariwisata Religi terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 9(1).